

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI
KELUARGA BERCERAI DENGAN KELUARGA UTUH
PADA SISWA DI SEKOLAH MAS AL ASY'ARIYAH
MEDAN KRIO**

SKRIPSI

**OLEH:
DAYU SALSABILLA
208600047**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/25

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI
KELUARGA BERCERAI DENGAN KELUARGA UTUH PADA
SISWA DI SEKOLAH MAS AL ASY'ARIYAH
MEDAN KRIO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

DAYU SALSABILLA

208600047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Keluarga Bercerai
Dengan Keluarga Utuh Pada Siswa Di Sekolah MAS Al
Asy'Ariyah Medan Krio


Nama : Dayu Salsabilla

NPM : 208600047


Fakultas : Psikologi

Diseujui Oleh
Komisi Pembimbing

Nini Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Pd.,M.Psi.,Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Kaprodi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINILITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dayu Salsabilla

NPM : 208600047

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil dari karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sesuai dengan sumber secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, saya bersedia dan menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari nya ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Januari 2025



208600047

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Dayu Salsabilla

NPM : 208600047

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh Pada Siswa Di Sekolah Mas Al Asy’Ariyah Medan Krio”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area Berhak menyimpan, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Januari 2025
Peneliti



Dayu Salsabilla
208600047

ABSTRAK

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KELUARGA BERCERAI DENGAN KELUARGA UTUH PADA SISWA DI SEKOLAH MAS AL ASY'ARIYAH MEDAN KRIO

Oleh :

DAYU SALSABILLA

208600047

dayusalsabilla38@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh Pada Siswa di Sekolah MAS Al Asy'ariyah Medan Krio. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa, dan sampel sebanyak 80 orang. Peneliti menggunakan teknik Total Sampling. Adapun skala penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis T-test. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis T-Test, diketahui terdapat perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien $F=698,052$ dengan $p=0,000 < 0,050$. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh pada siswa dinyatakan diterima. Motivasi belajar pada siswa dari keluarga bercerai tergolong rendah dengan nilai rata-rata mean empirik (81,12) dengan SD (6,358), analisis data tingkat motivasi belajar dari keluarga utuh tergolong tinggi dengan nilai rata-rata mean empirik (115,50) dengan SD (14,432).

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Keluarga Bercerai, Keluarga

ABSTRACT

DIFFERENCES IN LEARNING MOTIVATION BETWEEN STUDENTS FROM DIVORCED AND INTACT FAMILIES AT MAS AL ASY'ARIYAH SCHOOL, MEDAN KRIO

BY:
DAYU SALSABILLA
208600047

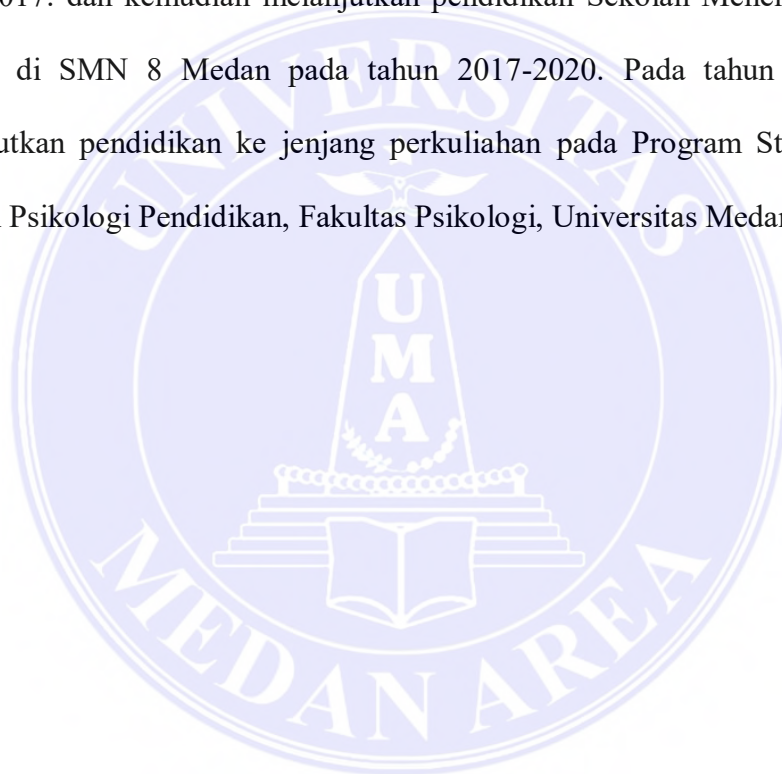
This research aimed to determine the difference in learning motivation between students from divorced and intact families at MAS Al Asy'Ariyah School, Medan Krio. This research used a quantitative method. The population in this research consisted of 80 students, and the sample included 80 respondents. The researcher used the total sampling technique. The research scale applied a Likert scale. The data analysis method used in this research was T-test analysis. Based on the calculation results from the T-test analysis, it was found that there was a difference in learning motivation between students from divorced and intact families. This result was confirmed by the difference coefficient with an F coefficient of 698.052 and $p = 0.000 < 0.050$. Based on this result, the hypothesis stating that there was a difference in students' learning motivation between divorced and intact families was accepted. The learning motivation of students from divorced families was classified as low, with an empirical mean score of 81.12 and an SD of 6.358, while the learning motivation of students from intact families was classified as high, with an empirical mean score of 115.50 and an SD of 14.432.

Keywords: *Learning Motivation, Divorced Families, Intact Families*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 10 Agustus 2002 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Eko dan Ibu Welly. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Swasta Ikal pada tahun 2008-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama di MTSN 3 Medan pada tahun 2014-2017. dan kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMN 8 Medan pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan pada Program Studi Psikologi, jurusan Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Siswa Keluarga Bercerai Dengan Siswa Keluarga Utuh” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu saya Welly Elida Putri Lubis yang sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi dan selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan program studi saya dengan baik kemudian kepada Abang tersayang Rangga Pramudya Adji terimakasih karena telah berperan sebagai laki-laki pelindung yang selalu siap siaga dan cinta pertama saya, kemudian kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Pd.,M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, kemudian kepada Pak Azhar Azis, S.Psi, MA, Psikolog, kemudian Ibu Emma Fauziah, S.Psi, M.Psi, Psikolog dan Pak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Demikian pula kepada teman-teman yang telah kebersamai selama proses penyelesaian skripsi ini.

Medan, 21 Januari 2025


Dayu Salsabilla
208600047

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis	8
1.5 Manfaat	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Siswa	9
2.3.1 Pengertian Siswa	9
2.3.2 Karakteristik Siswa.....	9
2.2 Motivasi Belajar.....	12
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	12
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
2.2.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	15
2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar	18

2.2.5 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	19
2.2.6 Indikator Motivasi Belajar	21
2.3 Keluarga	24
2.3.1 Pengertian Keluarga.....	24
2.3.2 Tipe Keluarga.....	25
2.3.3 Jenis Dukungan Keluarga	27
2.3.4 Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Keluarga	28
2.4 Keluarga Utuh.....	29
2.4.1 Faktor Keluarga Utuh	30
2.4.2 Ciri-Ciri Keluarga Utuh	32
2.5 Keluarga Bercerai.....	33
2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perceraian	34
2.5.2 Ciri- Ciri Keluarga Bercerai	37
2.5.3 Dampak Perceraian Bagi Anak	38
2.6 Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau dari Keluarga Bercerai dan Keluarga Utuh	40
2.7 Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.2 Bahan dan Alat	44
3.3 Metodologi Penelitian	47
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.4.1 Jenis Penelitian	49
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	50

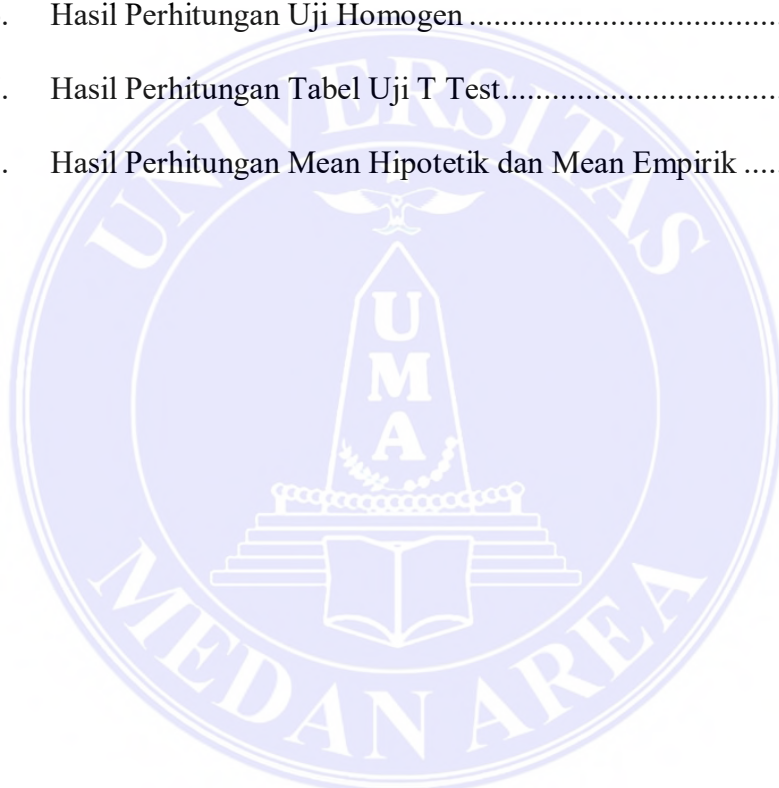
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Populasi dan Sampel.....	51
3.5.1 Populasi	51
3.5.2 Sampel	51
3.6 Prosedur Kerja	52
3.6.1 Uji Validitas	53
3.6.2 Uji Reliabilitas	53
3.6.3 Uji Normalitas.....	53
3.6.4 Uji Homogenitas	54
3.6.5 Uji T test	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Orientasi Kencah Penelitian	55
4.2 Persiapan Penelitian	55
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	56
4.2.2 Persiapan Alat Ukur	56
4.2.3 Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	56
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	57
4.4 Hasil Penelitian	57
4.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Motivasi Belajar.....	57
4.4.2 Uji Normalitas.....	58
4.4.3 Uji Homogenitas	59
4.4.4 Uji T test	59
4.4.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	60
4.5 Pembahasan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Blueprint Motivasi Belajar	47
Tabel 2.	Data Siswa MAS AL Asy' Ariyah	53
Tabel 3.	Data Sampel Siswa Sekolah MAS AL Asy' Ariyah	56
Tabel 4.	Data Validitas Motivasi Belajar	59
Tabel 5.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Tabel 6.	Hasil Perhitungan Uji Homogen	61
Tabel 7.	Hasil Perhitungan Tabel Uji T Test.....	61
Tabel 8.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	62



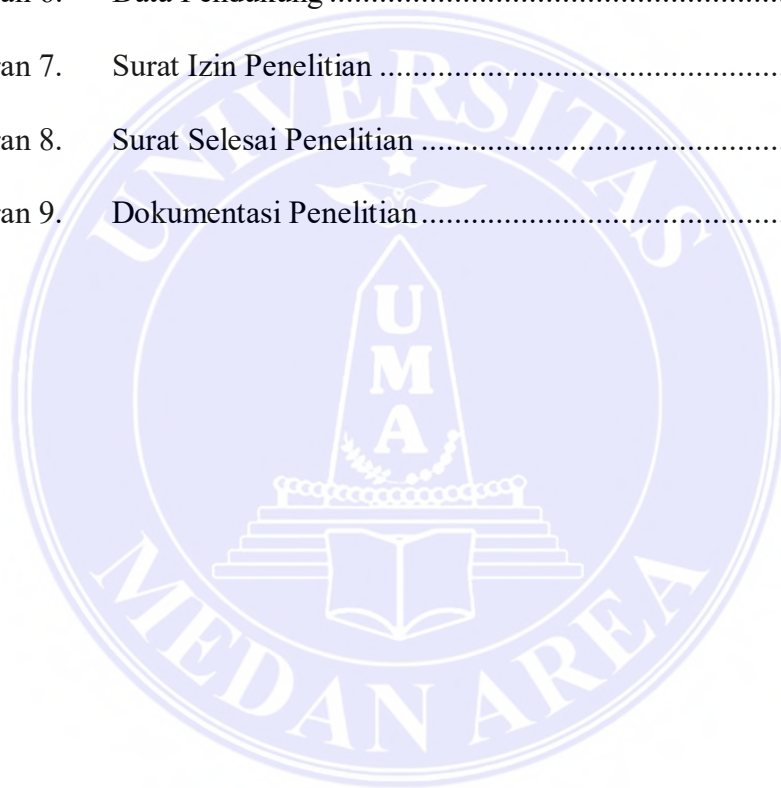
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Penelitian	44
Gambar 2.	Kurva Distribusi Motivasi Belajar Keluarga Cerai	62
Gambar 3.	Kurva Distribusi Motivasi Belajar Keluarga Utuh	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Motivasi Belajar	73
Lampiran 2.	Data Penelitian	79
Lampiran 3.	Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	83
Lampiran 4.	Uji Normalitas.....	88
Lampiran 5.	Uji Beda.....	90
Lampiran 6.	Data Pendukung	93
Lampiran 7.	Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 8.	Surat Selesai Penelitian	98
Lampiran 9.	Dokumentasi Penelitian.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa merupakan sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar dan menerima pelajaran di sekolah baik secara berkelompok atau perorangan. Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan semangat dan energi yang lebih besar untuk belajar, sehingga mereka dapat mengalokasikan waktu lebih banyak dan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kelompok anak yang memasuki usia pra remaja ataupun remaja awal. Kelompok usia ini adalah masa kritis yang dialami oleh seorang anak saat beranjak dewasa.

Dalam tahap perkembangan usia pra-remaja atau remaja awal, yang merupakan periode transisi penting dalam kehidupan mereka, masa ini dapat dianggap sebagai periode kritis, mengingat adanya perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia dan menyerap informasi. Remaja dari keluarga bercerai sering kali tidak dapat mengandalkan bantuan dari orang tua saat menghadapi masalah, sehingga mereka cenderung mencari dukungan dari teman-teman di sekitarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan aktif memulai tugas, menyelesaikannya tepat waktu, dan tetap gigih meski menghadapi kesulitan.

Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi cenderung menunda tugas, tidak hadir di sekolah tanpa alasan, dan kesulitan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Motivasi belajar, menurut Astari, dkk (2022), adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa untuk mengubah perilaku mereka dalam proses belajar. Sardiman (2014) juga menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang memicu, menjaga kelangsungan, dan mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi ini melibatkan perubahan energi dalam diri individu yang berkaitan dengan aspek psikologis, afeksi, dan emosi yang memengaruhi perilaku serta respon terhadap tujuan belajar. Idealnya, motivasi belajar harus bersifat intrinsik, di mana siswa memiliki dorongan diri untuk belajar. Namun, tidak semua siswa secara alami termotivasi. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran; siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, sementara siswa dengan motivasi rendah akan kesulitan dalam belajar.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) atau dipengaruhi oleh faktor eksternal. Siswa diharapkan memiliki kesadaran internal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga membantu menjelaskan perilaku individu, termasuk dalam konteks pembelajaran.

Menurut Muzayyinah (2014) ciri-ciri siswa dengan motivasi belajar rendah meliputi jarang mengerjakan tugas, kurangnya dorongan internal, semangat belajar

yang rendah, tidak tertarik menyelesaikan soal, dan tidak memiliki tujuan belajar. Santrock (2007) menambahkan bahwa siswa dengan motivasi rendah mudah merasa bosan, cepat menyerah, tidak fokus pada pembelajaran, dan tidak menghargai nasihat guru.

Menurut (Cahyono, 2018) menjelaskan Motivasi belajar siswa dipengaruhi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, sehingga mengurangi motivasi belajar. Faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga, juga memainkan peran penting. Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi anak, memiliki dampak besar terhadap perkembangan pendidikan siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Selain guru, orangtua adalah pendorong utama motivasi belajar karena mereka mempengaruhi langsung perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menyediakan waktu untuk memperhatikan kegiatan anak, terutama dalam lingkungan keluarga.

Perceraian orang tua sering menjadi masalah bagi remaja, khususnya di tingkat SMA yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Masa remaja dianggap krisis karena kepribadian sedang berkembang dan memerlukan bimbingan, terutama dari orang tua. Namun, perceraian atau ketidakharmonisan keluarga dapat menyebabkan kurangnya bimbingan, yang berdampak pada motivasi belajar siswa.

Menurut Elfidayati (2020), keluarga yang tidak harmonis atau bercerai dapat

menurunkan motivasi belajar karena kurangnya dukungan eksternal. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa enggan berusaha mencapai tujuan, yang berdampak negatif pada prestasi belajar, meningkatkan rasa kecewa, dan mengecewakan orang tua.

Perceraian orang tua dapat menurunkan motivasi belajar anak akibat kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua (Indriani, 2018; Kumalarini, 2020). Dalam keluarga yang harmonis, perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap pendidikan anak. Sebaliknya, perceraian menyebabkan anak kehilangan semangat belajar, bingung karena ketidakhadiran salah satu orang tua, dan merasa terabaikan karena orang tua sibuk dengan kehidupan masing-masing.

Dari penjelasan diatas juga ditemukan pada Fenomena yang terlihat dikalangan siswa dengan motivasi belajar rendah terlihat di dalam kelas siswa memiliki rasa bosan dan kurang tertarik pada saat pembelajaran, siswa lebih senang ketika jam kosong atau tidak ada guru di dalam kelas, siswa suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru bahkan jika mengerjakan tugas siswa dengan sengaja mengumpul tugas di akhir waktu pengumpulan tugas (deadline), siswa juga mengantuk saat proses pembelajaran, siswa juga mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan bermain di bangku bersama temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga memilih untuk membolos tidak masuk sekolah dan memilih berkumpul dan bermain di luar bersama temannya.

Jika dilihat dari kondisi sarana prasarana dalam belajar MAS Al Asy‘Ariyah cukup baik, kondisi saranaprasarannya cukup memadai dengan adanya tempat,

bahan dan alat untuk kelas praktikum, metode pembelajaran yang digunakan pendidik MAS Al Asy'Ariyah sudah cukup menarik, dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen. Namun dibalik kondisi prasarana di sekolah yang sudah lengkap siswa dengan latar belakang keluarga bercerai mengalami dampak terhadap motivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa di sekolah MAS Al Asy'Ariyah.

Berdasarkan wawancara peneliti, peneliti menemukan beberapa anak dari keluarga bercerai cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah karena dengan keadaan di dalam rumahnya yang hampa tanpa orang tua membuat mereka merasa malas dan sekolah menjadi seperti sebuah keterpaksaan, bahkan banyak dari mereka lebih memilih untuk bekerja daripada sekolah, mereka merasa bahwa sekolah itu adalah hal yang sia-sia karena menurut mereka hidup itu adalah tentang mencari uang dan bisa makan tanpa harus sekolah. Sedangkan anak dari keluarga utuh terlihat memiliki motivasi belajar yang tinggi karena anak dari keluarga utuh memiliki sosok figure peran yang dapat dicontoh seperti ibu dan ayah mereka yang mempunyai pendidikan yang bagus dan bekerja ditempat yang bagus juga, mereka juga menganggap bahwa jika mereka belajar dengan sungguh-sungguh maka mereka akan dapat melanjutkan kuliah favorit sesuai dengan keinginan dan harapan mereka.

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas, siswa dengan latar belakang keluarga bercerai cenderung memiliki permasalahan dalam motivasi belajar. Hal tersebut, ditandai dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu,

siswa tidak tertarik dan tidak menunjukkan antusiasme saat mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa jarang atau tidak aktif ketika diskusi kelas, tidak mengajukan pertanyaan dan tidak ingin terlibat atau berkontribusi dalam kegiatan kelompok belajar, siswa cenderung memiliki hasil belajar yang rendah karena tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga mengekspresikan sikap negatifnya seperti mengeluhkan pelajaran, menghindari tugas-tugas, bahkan menyatakan ketidakmampuan dan ketidak inginan mereka untuk berhasil, siswa juga terlihat dari kehadiran di dalam kelas yang tidak konsisten atau absen ketidakhadiran siswa yang tidak jelas, siswa juga mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar dengan perilaku mengganggu temannya yang sedang belajar, dan terakhir siswa tidak memiliki tujuan atau aspirasi yang jelas seperti meraih nilai tertinggi atau mencapai prestasi akademik, hal ini dikarenakan siswa merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya seperti menanyakan soal sekolah, terlebih jika orang tua nya sudah bercerai dan tidak peduli dengan mereka.

Siswa dengan latar belakang keluarga bercerai cenderung merasa tidak ada dukungan emosional dari orang tuanya sehingga membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk berprestasi di sekolah, Siswa juga merasa kesulitan dalam pembelajaran karena keluarga tidak memberikan dukungan atau bantuan dalam proses pembelajaran siswa seperti bimbingan atau fasilitas belajar, Kurangnya model peran atau tidak adanya figure yang dapat dicontohkan sehingga siswa tidak terinspirasi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, Siswa juga merasa kehilangan energi untuk belajar ketika memiliki masalah yang ada dirumah seperti,

perceraian, konflik, masalah finansial dalam keluarga.

Hal ini berdasarkan pengamatan sementara penulis yang melihat dimana siswa dengan latar belakang keluarga yang bercerai cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Anak dari keluarga bercerai mungkin menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang lebih besar, seperti perasaan emosional yang tidak stabil, timbulnya stress emosional seperti rasa sedih, kebingungan, atau bahkan rasa marah, perasaan terpisah, hilangnya rasa kepercayaan, tidak adanya tempat untuk berlindung, rasa marah atau emosi yang tidak bisa disalurkan, perasaan sepi, menyendiri, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Namun, di sisi lain anak dari keluarga utuh, cenderung memiliki kestabilan emosional dan mendapatkan dukungan keluarga yang lebih konsisten.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Keluarga Bercerai dan Keluarga Utuh Pada Siswa MAS Al Asy’Ariyah”. Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i di MAS Al Asy’Ariyah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari kondisi keluarga bercerai dengan keluarga utuh?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami

apakah ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keluarga bercerai dan keluarga utuh pada siswa di sekolah MAS Al Asy' Ariyah.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa dari keluarga utuh dan keluarga bercerai, di mana siswa dari keluarga bercerai memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa dari keluarga utuh.

1.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai perbedaan motivasi belajar anak berdasarkan kondisi keluarga, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya khususnya di bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan orang tua. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar untuk mendukung prestasi akademik mereka. Secara praktis penelitian ini ditujukan untuk siswa, guru, dan orangtua.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. Dalam perspektif Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensidiri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

2.3.2 Karakteristik Siswa

Siswa adalah subjek yang menerima pelajaran. Ada siswa yang pandai, kurang pandai, dan tidak pandai. Setiap siswa mempunyai bakat intelektual, emosional, social, dan lainnya yang sifatnya khusus Arikunto (2009). Perbedaan karakteristik setiap siswa menuntut guru untuk bersikap dengan baik. Menurut Khodijah (2011), perbedaan individual yang dimiliki anak didik antara lain :

a. Karakteristik Biologis

Karakteristik biologis yang terkait langsung dengan penerimaan pelajaran

di dalam kelas adalah kesehatan mata dan telinga. Anak didik yang memiliki masalah tertentu dalam penglihatan dan pendengarannya akan mengalami masalah tersendiri dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain, bila kondisi faktor-faktor yang lain adalah sama, maka anak yang sehat fisiknya secara menyeluruh akan lebih berpeluang untuk mencapai prestasi yang maksimal dibandingkan dengan anak yang tidak sehat secara fisik.

b. Karakteristik Psikologis

Perbedaan psikologis pada siswa mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Perbedaan dalam hal-hal ini akan selalu ditemui pada sekelompok siswa. Tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran. Ada siswa yang dengan setengah hati mengikuti pelajaran. Demikian pula dengan perbedaan motivasi, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi sehingga sangat aktif mengikuti pelajaran, sedangkan yang lainnya kurang memiliki motivasi untuk belajar. Kepribadian siswa juga berbeda, ada siswa yang terbuka sehingga mudah bergaul dan mempunyai banyak teman, tetapi ada juga siswa yang kurang bergaul dan terkesan tidak memiliki teman dikarenakan sering menyendiri.

c. Karakteristik Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. Setiap anak memiliki Tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut

memberikan nilai yang berbeda dalam satu kelas. Ada siswa yang dengan cepat mampu menyerap materi pembelajaran dan ada siswa yang lamban menyerapnya. Ada siswa yang mampu dengan cepat menyelesaikan soal ujian atau tugas, dan ada siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas.

d. Karakteristik Bakat

Menurut Bingham dalam Khodijah (2011), bakat sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seseorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagai pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon seperti kemampuan berbahasa, kemampuan musik, dan sebagainya.

e. Karakteristik Lainnya

Perbedaan individual lain yang banyak diteliti oleh para ahli adalah perbedaan jenis kelamin, perbedaan etnis, perbedaan kondisi social ekonomi. Siswa laki-laki dan siswa Perempuan berbeda karakteristiknya. Secara umum, siswa perempuan akan lebih rajin daripada siswa laki-laki. Kondisi sosial ekonomi orangtua juga beragam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi kelompok sosial ekonomi bawah, kelompok sosial ekonomi sedang, dan kelompok sosial ekonomi atas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki beberapa karakteristik di antaranya karakteristik biologis, karakteristik psikologis, karakteristik inteligens, karakteristik bakat, dan karakteristik lainnya.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kompri dalam bukunya *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa* (2019) Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar yang keduanya memiliki arti tersendiri Cahyani A, Listiani ID, Larasati (2020). Motivasi berasal dari kata motif, memiliki arti daya dorong, keinginan, kebutuhan, keamanan Romadon & Mayam (2019).

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang, sehingga dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku, Setiawan & Mulyapradana (2018). Sedangkan belajar menurut Slameto adalah proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku dalam Cahyani A, Listiani, ID, Larasati (2020).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel dalam Asrori, 2020). Dengan demikian motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. Tidak akan ada orang yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Dengan demikian, motivasi belajar adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar (Nurjan, 2016).

Menurut Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan

internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan tertentu menurut Sardiman (2014). Sementara itu menurut Suralaga (2021) motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan (belajar).

Dari penjelasan teori yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mengarahkan kita untuk melakukan perilaku belajar yang tepat untuk mencapai motif atau tujuan dari belajar itu sendiri.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak selalu menetap pada diri anak terkadang kuat terkadang juga lemah. Hal ini dapat ditelaah setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi kuat dan lemahnya motivasi belajar Menurut Ayatullah & Jumatriadi, (2019). Berikut faktor mempengaruhi motivasi belajar pada anak:

a. Guru

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam proses mengajar yang ikut andil mengemban peran utama perihal motivasi anak didiknya dalam usaha pembentukan SDM. Guru yang baik juga pandai dalam meningkatkan motivasi anak didiknya dengan cara mengajar dengan strategi menarik sehingga mudah diterima serta dapat membangkitkan

minat belajar.

b. Keluarga dan Orang Tua

Keluarga khususnya orang tua juga memiliki peran penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini keluarga dan orang tua diharapkan untuk terus memberi dukungan dalam proses belajarnya seseorang. Adanya dukungan yang kuat akan meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Masyarakat

Lingkungan yang mempengaruhi adanya motivasi belajar siswa yakni lingkungan teman sepermainan. Teman sepermainan dominan dengan karakter anak yang suka belajar, membaca dan menulis akan berpengaruh baik bagi proses belajar anak. Dengan begitu akan tumbuh jiwa berkompetisi dalam belajar menjadi lebih baik.

Menurut Syah, 2003 (dalam Puspitasari, Devi Brantaningtyas, 2012) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Guru

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu.

b. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing,

membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu, guru, orangtua dan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Jika faktor tersebut terdapat pada siswa itu akan memungkinkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

2.2.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Santrock (dalam Kompri, 2015) aspek-aspek yang memotivasi belajar meliputi:

- a. Motivasi ekstrinsik, melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tujuan eksternal, seperti imbalan.
- b. Motivasi intrinsik, motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan senang menghadapi

tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Menurut Frandsen dalam Khodijah (2011) ada beberapa aspek-aspek motivasi belajar seseorang, yaitu:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri padadirinya.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru dan teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang di sekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kerja sama maupun kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak merasa khawatir dalam menghadapi ujian. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar. Suatu perbuatan yang dikerjakan dengan baik pastinya akan mendapatkan ganjaran yang baik juga dan begitu juga sebaliknya bila dikerjakan kurang baik akan mendapatkan hasil yang kurang baik juga bahkan mungkin

berupa hukuman.

Menurut Marilyn K. Gowing dalam Cahyani A. Listiani ID, Larasati, (2020)terdapat empat aspek motivasi belajar yaitu :

- a) Dorongan untuk mencapai sesuatu, peserta didik merasa terdorong untuk berjuangmewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b) Komitmen untuk belajar, peserta didik memiliki kesadaran tinggi untuk belajar, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- c) Inisiatif peserta didik, inisiatif untuk memunculkan ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan proses pendidikannya.
- d) Optimisme sikap gigih, tidak mudah menyerah dalam mencapai mengatasi hambatan dan tantangan guna mencapai tujuan.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar Menurut Frandsen (dalam Cahyani A,Listiani ID, Larasati, 2020), yaitu :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga selalu terdorong untuk belajar dan mengejar cita-cita.
- b) Kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, sehingga dirinya berbeda dari yanglainnya.
- c) Menginginkan simpati dari orangtua, guru, dan teman.
- d) Memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang lalu.
- e) Merasa aman setelah menguasai materi pelajaran.
- f) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam motivasi

belajar adalah adanya sifat ingin tahu dari dalam diri yang akhirnya terdorong untuk belajar, adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai sesuatu, mempunyai sifat kreatif, dan merasa aman ketika mampu menguasai materi pelajaran.

2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam bukunya “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa” (2019), Kompri menyatakan bahwa hasil belajar menjadi optimal kalau ada motivasi. Intensitas usaha belajar para siswa senantiasa ditentukan oleh motivasi. Sehingga Winarsih dalam Kompri memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan. Motivasi memberikan arah tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan. Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut Kompri (2019).

Menurut Sardiman (2018) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang

harus dikerjakan sesuai tujuannya.

3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2014) yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi disini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Arah perbuatan, melakukan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan adanya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah membuat manusia untuk berbuat dan dapat menentukan arah tujuan serta dapat menyeleksi perbuatan apa yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Badaruddin (2015) prinsip-prinsip motivasi dalam belajar di antaranya sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Siswa belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, namun karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan memuji orang lain berarti juga memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, contohnya jika tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

e) Peserta didik juga membutuhkan penghargaan.

Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain.

f) Motivasi dapat memupuk otimismo dalam belajar.

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian.

g) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi

mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar adalah motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

2.2.6 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2016) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil, yang meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggap terhadap pertanyaan guru, dan teliti.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang meliputi kemauan untuk belajar, disiplin, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, yang meliputi kemauan untuk mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan, keinginan untuk berprestasi, dan melaporkan hasil belajar kepada orangtua.

- d) Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka layak mendapatkan penghargaan baik berupa penguatan verbal berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, elusan dan hadiah.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam hal ini strategi komplementer tujuh metode pembelajaran.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Uno (2019) indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

Penyelesaian tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya

Adanya harapan dan cita-cita masa depan

3. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

Adanya penghargaan dalam belajar

4. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses

belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Penjelasan di atas indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehinggamemungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.3 Keluarga

2.3.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain. Menurut WHO (dalam Muhlisin, 2018), keluarga adalah anggota rumah. tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Keluarga juga suatu ikatan atau persekutuan hidup atas

dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (Padila, 2017).

Menurut Safrudin (2015) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut. Menurut Safrudin (2015) Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas.

2.3.2 Tipe Keluarga

Menurut Nadirawati (2018) pembagian tipe keluarga adalah sebagaiberikut:

a. Tipe Tradisional

1). Keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga inti ialah keluarga kecil

dalam satu rumah. Dalam keseharian, anggota keluarga inti ini hidup bersama serta saling melindungi. Mereka merupakan bapak, ibu, dan kanak-kanak.

- 2). Keluarga Besar (*extended family*). Keluarga besar merupakan gabungan dari beberapa keluarga inti yang bersumbu dari satu keluarga inti. Satu keluarga memiliki beberapa anak, lalu anak-anaknya menikah dan memiliki anak, dan kemudian menikah lagi dan memiliki anak pula. Anggota keluarga besar terdiri dari kakek, nenek, paman, tante, keponakan, saudara sepupu, cucu, cicit, dan lain sebagainya.
- 3). Keluarga Dyat (Pasangan inti) Pasangan inti adalah sepasang suami istri yang baru menikah. Mereka telah membina rumah tangga tetapi belum dikaruniai anak atau keduanya bersepakat untuk tidak memiliki anak lebih dulu. Akan tetapi jika dikemudian hari memiliki anak, maka status tipe keluarga ini menjadi keluarga inti.
- 4). Keluarga *Single Parent*. *Single parent* adalah kondisi seseorang tidak memiliki pasangan lagi. Hal ini bisa disebabkan oleh perceraian atau meninggal dunia. Akan tetapi, *single parent* mensyaratkan adanya anak, baik anak kandung maupun anak angkat. Jika ia sendirian maka tidak bisa dikatakan angkat. Jika ia sendirian maka tidak bisa dikatakan sebagai keluarga meski sebelumnya pernah membina rumah tangga.
- 5). Keluarga *Single Adult*. Yaitu keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan seperti:

perceraian atau ditinggal mati (Jhonson 2010).

b. Tipe Non Tradisional

- 1). *Unmarried parent and child family* yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tanpa adanya ikatan pernikahan.
- 2). *Cohabiting couple* merupakan orang dewasa yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan perkawinan.
- 3). *Gay and lesbian family* merupakan seorang yang memiliki persamaan jenis kelamin tinggal satu rumah layaknya suami-istri.
- 4). *Nonmarital Hetesexual Cohabiting family*, keluarga yang hidup bersama tanpa adanya pernikahan dan sering berganti pasangan.
- 5). *Faster family*, keluarga menerima anak yang tidak memiliki hubungan darah dalam waktu sementara.

2.3.3 Jenis Dukungan Keluarga

Menurut Muhlisin (2018), dalam bukunya menyebutkan bahwa jenis-jenis dukungan keluarga terdiri dari 4 macam dukungan yaitu:

- a. Dukungan instrumental, yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit.
- b. Dukungan informasional, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan informasi).
- c. Dukungan penialian (appraisal), yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga.
- d. Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan

terhadap emosi.

2.3.4 Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Keluarga

Peran orang tua menurut Handayani (2020) Peran orang tua merupakan hal terpenting dalam perkembangan sosio-emosional seorang anak yaitu memberikan pengawasan dan memantau pilihan anak dalam menentukan tempat sosial, aktivitas dan teman bergaul. Menurut Maunah (2016), ada beberapa peran orang tua yaitu:

- 1). Peran Ayah, Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan juga sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai anggota kelompok sosialnya, serta sebagai anggota keluarga masyarakat dari lingkungannya, ayah juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karena ayah terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal akan mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, kemampuan, menolong diri sendiri, bahkan meningkatkan kemampuan yang lebih baik dari anak lain.
- 2). Peran Ibu, Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan serta sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya dan juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarganya. Oleh karena itu, peran Ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu.

Fungsi-fungsi pokok dalam mendidik, melindungi, memberi nafkah anak antara lain:

- 1). Fungsi biologis, yakni keluarga merupakan tempat lahirnya anak- anak.
- 2). Fungsi afeksi, yakni hanya di dalam keluargalah terdapat suasana afeksi sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan.
- 3). Fungsi pendidikan dan sosialisasi, fungsi ini menunjuk peranan dalam membentuk kepribadian anak.
- 4). Fungsi agama, keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5). Fungsi ekonomis keluarga, Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
- 6). Fungsi perlindungan keluarga, keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.

2.4 Keluarga Utuh

Keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu di dalam keluarga kehadiran ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada kehadiran ayah, ibu atau kedua-duanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi (Ahmadi, 1999). Lebih lanjut dikatakan Ahmadi yang dikutip oleh Nisfiannoor dan Eka Yulianti menjelaskan, keluarga utuh dalam suatu struktur keluarga adalah keluarga yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Soelaeman sebagaimana yang dikutip oleh RC. Munthe, keluarga dikatakan utuh apabila lengkap struktur anggotanya dan setiap anggota keluarga merasa nyaman didalam keluarga tersebut

salah satunya anak merasa aman dan nyaman berada dalam keluarga. Sebuah keluarga dikatakan utuh apabila terdiri dari orangtua itu sendiri yaitu ayah, ibu serta adanya anak dimana terdapat komunikasi dan hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga utuh adalah kehadiran kedua orangtua yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak dimana semua anggota keluarga dapat merasa nyaman dan terdapat komunikasi antara satu dengan yang lain.

2.4.1 Faktor Keluarga Utuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Mufidah (dalam Fauzi, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan antara anggota dalam keluarga yaitu ayah ibu dan anak.
2. Terdapat kesepakatan antara ayah, ibu dan anak, tentang segala persoalan yang harus dijalankan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam keluarga.
3. Cara mendidik anak yang penuh kasih sayang.
4. Meningkatkan interaksi dengan keluarga (sering berkumpul, memberi informasi, rekreasi, dsb).

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu pendapat Hurlock (dalam Fauzi, 2014). Menurut Hurlock, keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1). Komunikasi Interpersonal, Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan individu. Dengan

memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga, jika tanpa komunikasi yang baik, kemungkinan besar akan menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

- 2). Tingkat Ekonomi Keluarga, Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tinggi dan rendah stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.
- 3). Sikap Orang Tua, Sikap orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orang tua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena orang tua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksakan sesuatu kepada anak.
- 4). Ukuran Keluarga, Keluarga yang memiliki ukuran keluarga lebih kecil atau dalam arti memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orang tua.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa factor dalam keluarga utuh adalah terdapat komunikasi, interaksi dan kesepakatan antara ayah, ibu dan anak, sikap orangtua yang penuh kasih sayang dalam mendidik anak, tingkat ekonomi keluarga dan ukuran keluarga.

2.4.2 Ciri-Ciri Keluarga Utuh

Ciri-ciri keluarga utuh Menurut Walgito ciri-ciri keluarga utuh/ keluarga normal sebagai berikut:

- a. Keluarga dengan struktur yang lengkap (ayah, ibu masih hidup)
- b. Adanya interaksi sosial yang harmonis
- c. Adanya kesefahaman mengenai norma-norma, sehingga dengan demikian tidakterdapat perbedaan atau pertentangan tentang norma-norma
- d. Fisik dan mental yang sehat

Ciri-ciri keluarga yang utuh menurut Tambunan adalah:

- a. Adanya interaksi yang bersifat *face to face* dari masingmasing anggota keluarga.
- b. Orang tua selalu memahami kebutuhan anak-anaknya dan keluarga dapatdikatakan sehat atau utuh apabila memiliki kriteria.
- c. Kedua orang tua masih hidup dan memiliki kepekaan bila anak-anaknyamempunyai masalah.
- d. Orang tua selalu tinggal di rumah dan tidak terlalu lama bekerja di luar rumah.
- e. Orang tua tidak bersifat otoriter dan permisif terhadap anak-anaknya

Menurut Gunarso keluarga yang normal atau utuh memiliki ciri-ciri sebagaiberikut:

- a. Ayah dan ibu masih hidup.
- b. Ayah dan ibu mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
- c. Ayah dan ibu selalu menempatkan diri untuk mengetahui perkembangan

pendidikan anak-anaknya dan ibu yang mampu mendidik anak-anaknya di rumah dengan sebaik mungkin.

- d. Ayah dan ibu mampu memenuhi kebutuhan psikologis anak-anaknya, terutama curahan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga utuh adalah struktur keluarga yang lengkap, adanya interaksi sosial antara anggota keluarga, orang tua selalu tinggal dirumah dan tidak bekerja di luar rumah, orangtua tidak bersifat otoriter kepada anaknya, dan orangtua mampu memenuhi kebutuhan psikologis anak-anaknya.

2.5 Keluarga Bercerai

Keluarga bercerai adalah kegagalan dalam mengembangkan dan menyempurnakan cinta antara suami dan istri (Hadiwardoyo, 1990). Berakhirnya ikatan perkawinan atas dasar kesepakatan antara pasangan suami dan istri karena tidak terpenuhinya kebutuhan antara kedua belah pihak dan masing-masing pasangan memutuskan untuk berpisah baik secara fisik maupun tinggal di rumah terpisah (Emery, 1999). Keluarga bercerai adalah peristiwa traumatis bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pasangan suami istri dan anak-anak (Sudarsono, 2010). Keluarga bercerai juga menyebabkan perubahan besar bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak (Hurlock, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Keluarga bercerai adalah keluarga yang strukturnya tidak utuh, seperti tidak adanya kehadiran ayah di dalam rumah, atau tidak ada nya kehadiran ibu di dalam rumah, kehilangan salah satu dari kedua orang tua.

2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perceraian

Ada banyak faktor yang menyebabkan perceraian bisa menjadi sebuah keniscayaan dalam rumah tangga, yaitu:

1. Ketidakharmonisan dalam berumah tangga

Ketidakharmomonisan merupakan alasan yang kerap dikemukakan bagi pasangan yang hendak bercerai. Ketidakharmomonisan bisa disebabkan oleh berbagai hal antara lain, ketidakcocokan pandangan, krisis akhlak, perbedaan pendapat yang sulit disatukan dan lain-lain.

2. Krisis moral dan akhlak

Perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak misalnya kelalaian tanggung jawab baik suami maupun istri, poligami yang tidak sehat, penganiayaan, pelecehan dan keburukan perilaku lainnya misalnya mabuk- mabukkan, terlibat tindak kriminal, bahkan utang piutang.

3. Perzinahan

Terjadinya perzinahan yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan baik suami maupun istri merupakan penyebab perceraian. Di dalam hukum perkawinan Indonesia, perzinahan dimasukkan ke dalam salah satu pasalnya yang dapat mengakibatkan berakhirnya perceraian.

4. Pernikahan tanpa cinta

Alasan lain yang kerap dikemukakan baik oleh suami atau istri untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah bahwa perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi adanya cinta.

Dagun mengemukakan bahwa faktor penyebab perceraian adalah

persoalan ekonomi, agama, budaya, pekerjaan, perbedaan usia yang besar antara suami isteri, serta keinginan. memperoleh anak dan persoalan prinsip hidup yang berbeda, hal ini dapat lihat sebagai berikut:

1). Persoalan ekonomi

Persoalan ekonomi merupakan faktor yang kerap kali menghantui perceraian. Hal ini diakibatkan oleh tingkat kebutuhan dalam sebuah perkawinan menuntut untuk sering dipenuhi dan apabila sulit terpenuhi maka banyak anggota keluarga dari kedua belah pihak yang secara langsung dan tidak langsung turut serta untuk ikut campur dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka, apalagi bila salah satu dari pasangan merasa hidup enak sebelum melangsungkan perkawinan.

2). Agama

Perbedaan agama merupakan faktor yang sulit untuk ditoleransikan jika mereka telah mempunyai anak maka sulit menentukan agama apa yang akandianut oleh anak tersebut. Pada awal perkawinan faktor tersebut dapat diabaikan namun seiring berjalannya waktu mau tidak mau akan menimbulkan konflik yang dapat mengakibatkan perceraian.

3). Budaya

Perbedaan budaya dan kebiasaan yang tidak sama dari kedua pasangan ternyata berprestasi pula menimbulkan perceraian. Ini terjadi karena sulitnya menyatukan kebiasaan yang telah mereka bawa masing-masing sebelum memasuki jenjang perkawinan, misalnya bila pasangan suami isteri berasal dari dua Negara ataudaerah yang berbeda.

4). Pekerjaan

Pekerjaan boleh jadi menjadi pemicu perceraian. Apabila suami tidak memiliki pekerjaan yang tidak tetap merupakan faktor yang kerap kali memicu pertengkaran yang panjang atau jika isteri mempunyai pekerjaan tetap akan tetapi suami tidak memiliki pekerjaan tetap. Tidak terjalinnya saling pengertian dan saling satu sama lain agar tidak menimbulkan pertengkaran yang berlarut- larut yang pada akhirnya mampu menimbulkan perceraian.

5). Perbedaan karakter

Perbedaan karakter yang mencolok antara suami dan isteri akan dapat menimbulkan pertengkaran-pertengkaran kecil yang nantinya akan menjadi besar, misalnya adanya perbedaan pendapat dalam hal mendidik anak.

6). Perbedaan usia yang besar antara suami dan istri.

Banyak orang yang berpendapat bahwa perbedaan usia yang terlalu besar antara suami dan isteri sering menimbulkan pertengkaran. Hal ini dapat dibenarkan, mengingat perbedaan umur akan menimbulkan pula perbedaan pandangan hidup, akibatnya pola pandang mereka dalam memecahkan suatu permasalahan akan berbeda pula, tidak akan sama dan sulit untuk dibulatkan jika kedua tidak bersama- sama menyelesaikannya.

7). Keinginan memperoleh anak dan persoalan prinsip hidup yang berbeda.

Kehadiran anak dalam sebuah perkawinan tentunya merupakan hal yang sangat didambakan setiap orang. Namun jika salah satu pihak tidak mampu memberikan anak, akibatnya mampu memicu pertengkaran ditambah lagi perbedaan prinsip antara kedua belah pihak. ini dapat

memicu pula perceraian dalam sebuah keluarga Rustina dalam Jurnal Musawa, (2014).

Menurut Degum (1999:1995) dalam Agustina (2018), faktor yang menyebabkan perceraian adalah: masalah ekonomi, perbedaan antara yang besar keinginan memperoleh anak dan perbedaan prinsip hidup yang berbeda, perbedaan pemahaman dan cara mendidik anak pengaruh dukungan sosial dan pilihan lain, tetapi yang jelas semua berawal dari rasa ketidakcocokan. Salah satu dampak negatif dari perceraian orang tua adalah kegagalan akademik yang dialami siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa keadaan keluarga bercerai memberikan pengaruh pada perolehan motivasi belajar anak di sekolah. Motivasi belajar yang diperoleh siswa yang berasal dari keluarga bercerai memiliki motivasi belajar yang rendah.

2.5.2 Ciri- Ciri Keluarga Bercerai

Gerungan mengartikan keluarga tidak utuh dengan perpecahan keluarga. Dimana tidak lengkapnya struktur keluarga didalamnya. Ketidaklengkapan atau tidak utuh meliputi:

- a. Ayah atau ibu yang salah satu atau keduanya meninggal dunia.
- b. Kedua orangtua yang mengalami perceraian.
- c. Orangtua yang saling berpisah tanpa adanya status yang jelas diantara keduanya.

Keluarga bercerai menurut Walgito ialah keluarga yang tidak lengkap strukturnya, disebabkan:

- a) Orang tua bercerai.
- b) Kematian salah satu orang tua atau kedua-duanya (ayah dan atau ibu meninggal).
- c) Ketidakhadiran dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu dari salah satu atau kedua orang tua (ibu atau ayah atau kedua-duanya).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga bercerai adalah struktur keluarga yang tidak utuh karena ketidakhadiran salah satu dari kedua orangtua seperti ayah atau ibu yang tidak tinggal bersama lagi.

2.5.3 Dampak Perceraian Bagi Anak

Beberapa akibat dari terjadinya perceraian menurut Garwan, Kholiq and Akbar, (2018) yang akan dirasakan oleh pihak keluarga adalah sebagai berikut:

1. Perasaan trauma

Trauma yang diakibatkan oleh perceraian biasanya akan lebih parah dibandingkan dengan trauma akibat kematian. Hal demikian karena saat dan sebelum dan sesudah terjadinya perceraian akan mengakibatkan rasa sakit, tekanan emosional serta celaan sosial. Anak akan menjadi korban dan paling dirugikan saat terjadi perceraian. Mereka akan terluka karena perhatian dari kedua orangtua akan terpecah serta adanya perasaan ketidakpastian yang akan dirasakan oleh anak. Mereka akan merasa bingung dan tidak pasti terutama jika hak asuh menjadi sengketa antara kedua orangtuanya. Kondisi ini kemudian secara tidak langsung mengakibatkan rasa trauma pada anak dan juga akan berpengaruh pada pilihan mereka kelak akan menikah atau tidak.

2. Masalah pengasuhan anak

Peran ganda akan dilakoni oleh salah satu dari pihak yang bercerai, mereka akan menjalankan peran sebagai ibu dan ayah sekaligus. Dengan demikian dibutuhkan komunikasi yang baik untuk memberikan pemahaman kepada anak karena biasanya anak akan merasa tidak mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya secara baik.

3. Gangguan emosional

Gangguan emosional akan terjadi karena adanya perasaan kesepian oleh pihak yang bercerai. Harapan yang sebelumnya dibangun pada awal pernikahan untuk sehidup semati dan hanya terpisahkan oleh kematian tapi kemudian tidak bisa terwujud akan menimbulkan perasaan kecewa yang sangat besar dan menyakitkan.

4. Perubahan status dan peran

Saat perceraian telah diputuskan maka secara otomatis akan ada perubahan status yang disandang oleh pihak yang bercerai. Suami akan berstatus duda sedangkan istri akan berstatus janda. Selain itu masing-masing pihak akan hidup terpisah atau menjalani kehidupan sendiri-sendiri, terlebih salah satu dari pihak akan menjalani peran yang ganda yang tentunya akan berakibat pada adanya ketidaksempurnaan pengasuhan yang dirasakan oleh anak.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang paling merasakan efek negatif dari terjadinya perceraian adalah anak-anak mengalami hambatan dalam pemenuhan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Rasa takut, cemas, marah dan ketidakmampuan menghadapi perpisahan kedua orangtua akan mempengaruhi jiwa dan psikis anak. Ihromi menguraikan bahwa reaksi

anak terhadap perceraian kedua orangtuanya akan sangat bergantung pada bagaimana penilaian mereka terhadap perkawinan kedua orangtuanya serta rasa aman yang didapatkannya dalam keluarga. Bagi anak yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia maka dia akan beranggapan bahwa perceraian adalah jalan yang terbaik bagi keluarganya, demikian pula sebaliknya bagi anak yang merasakan kebahagiaan dan keamanan dalam keluarganya mereka akan mengalami trauma yang berat karena perceraian orangtuanya.

2.6 Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau dari Keluarga Bercerai dan Keluarga Utuh

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan tertentu Sardiman (2014). Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pengaruhi salah satunya oleh lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, keluarga diakui keberadaanya, karena keluarga memiliki peran sangat besar bagi seorang anak dalam proses pembelajaran, keluarga pun menjadi salah satu ujung tombak untuk meningkatkan kepribadian siswa, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi dan aspek lainnya dalam diri siswa (Djamarah, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Oktavianti, dan Kironoratri, (2023) yaitu kondisi keluarga bercerai dapat mempengaruhi anak contohnya pada motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang menurun yang diakibatkan kondisi keluarga bercerai mempunyai dampak terhadap anak, dampak negatif yang terlihat dari kedua subjek yaitu subjek S dan subjek Y adalah kurangnya

dukungan, semangat, motivasi serta kondisi keluarga mengakibatkan anak mempunyai sikap malas untuk belajar, rendahnya rasa peduli untuk belajar, prestasi atau nilai anak mengalami penurunan serta pikiran anak yang terganggu atau tidak fokus. Akan tetapi dibalik sisi negatif yang dialami oleh subjek S maupun subjek Y, mereka mempunyai sisi positif juga. Contohnya pada subjek S dan subjek Y mereka mempunyai sisi positif seperti sikap mandiri, sikap kedewasaan, bertanggungjawab, mempunyai pribadi yang tangguh, sertas pekerja keras akan suatu hal.

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, D. dan Zubair, (2018) yang menyimpulkan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah yang pertama memiliki motivasi belajar rendah, kedua adalah konsentrasi belajar terganggu, suasana rumah yang selalu ribut, pertentangan dan perceraian akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi belajar anak sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik, yang terakhir adalah anak kurang disiplin orang tua memiliki pengaruh dalam kedisiplinan anak di sekolah.

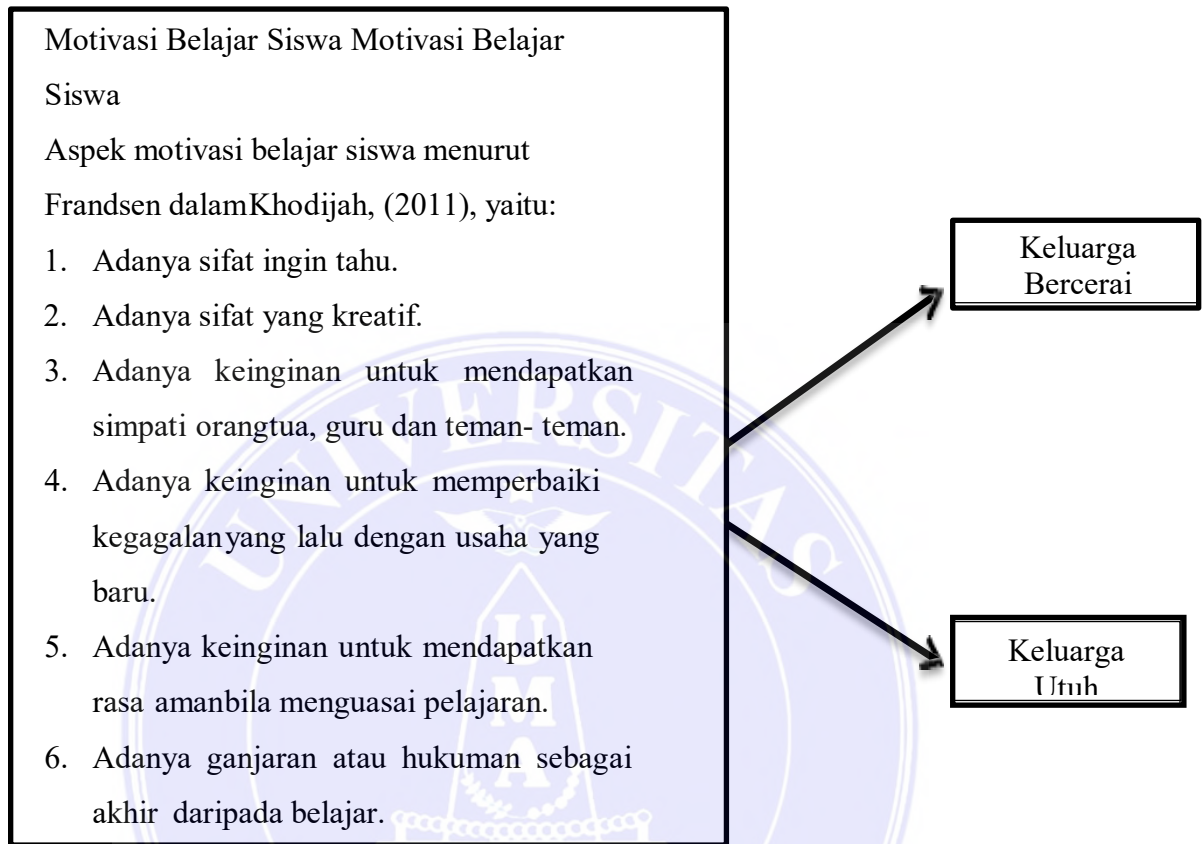
Nurussakinah Daulay, dkk (2023) pada penelitiannya mengenai “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Anak Korban Perceraian dan Anak Dari Keluarga Utuh”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan motivasi belajar siswa dari keluarga dengan pengalaman perpisahan dalam keluarga yang utuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan keluarga tidak lengkap (ayah atau ibu atau keduanya) kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mone (2019) kesimpulan pada penelitian ini adalah: 1.) Perceraian membawa dampak yang negatif terhadap

perkembangan psikososial dan prestasi belajar anak. 2.) Emosi atau perasaan anak sangat mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah, baik perasaan sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut dan lain sebagainya.



2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAS Al Asy'Ariyah yang beralamat di jalan Serayu no. 18, Medan Krio, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah MAS Al Asy'Ariyah memberikan izin berupa data-data siswa dengan keluarga utuh dan siswa dengan keluarga bercerai. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari Universitas Medan Area.

3.2 Bahan dan Alat

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat tulis untuk mendata siswa, perekam suara untuk merekam pada saat wawancara berlangsung, notes tulis untuk mencatat dan angket yang akan diberikan kepada siswa. Peneliti menggunakan alat ukur skala dimana skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dengan Skala Likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang mana indikator tersebut menjadi acuan untuk membuat item-item berupa pernyataan.

Penilaian di dalam Skala Likert memiliki terdapat 4 jawaban dimana jika aitem pernyataan berisi *favorable* (positif) yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4,

Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Jika aitem pernyataan berisi *unfavorable* (negatif) yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Skala Motivasi Belajar

Peneliti membuat item pernyataan berdasarkan Aspek motivasi belajar siswa menurut Frandsen dalam Khodijah, (2011), yaitu: Adanya sifat ingin tahu, Adanya sifat yang kreatif, Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru dan teman-teman, Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Tabel 1. Blueprint Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Adanya sifat ingin tahu	- sering bertanya - sering tidak puas	4, 33, 18	8, 5, 3	6
2.	Adanya sifat kreatif	- membuat yang baru - inovasi	1, 14, 29	24, 27	5
3.	Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru dan teman-teman	- meminta pujian - mengharap hadiah	2, 28, 9, 21, 32	15, 31	7
4.	Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan	- selalu mencoba - kemauan untuk belajar	22, 25, 20, 13	37, 17, 36, 24	8
5.	Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman	- tidak merasa khawatir - lingkungan belajar yang kondusif	23, 26, 20, 6	30, 12, 11, 34, 39	8
6.	Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar	- adanya harapan dancita-cita masa depan	35, 7, 19, 40	16, 38	6
Total			23	17	40

3.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazir, 2003).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui angket dengan panduan pertanyaan (quisioner) yang telah dipersiapkan. Pihak responden adalah seluruh siswa-siswi di sekolah MAS Al Asy'Ariyah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu pihak sekolah MAS Al Asy'Ariyah yang terdiri dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Wakil 1) dan Guru).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sesuatu yang diberikan kepada sesuatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlakukan untuk mengukur konstruk atau variable.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan psikis dimana adanya dorongan internal atau eksternal yang mengarahkan dan mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Data ini diungkap dengan skala yang diambil dari aspek-aspek

motivasi belajar siswa menurut Frandsen dalam Khodijah, (2011), yaitu:

1. Adanya sifat ingin tahu.
 2. Adanya sifat yang kreatif.
 3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orangtua, guru dan teman.
 4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usahayang baru.
 5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
 6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.
2. Keluarga Bercerai dan Keluarga Utuh

Keluarga bercerai adalah keluarga di mana pasangan suami istri telah mengakhiri hubungan perkawinan mereka melalui proses perceraian atau pemisahan resmi. Dalam keluarga bercerai, orangtua dapat tinggal terpisah atau bersama dengan anak-anak mereka, tergantung pada pengaturan perawatan anak yang ditetapkan oleh pengadilan atau kesepakatan kedua belah pihak.

Keluarga utuh adalah yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Soelaeman sebagaimana yang dikutip oleh RC. Munthe, keluarga dikatakan utuh apabila lengkap struktur anggotanya dan setiap anggota keluarga merasa nyaman didalam keluarga tersebut salah satunya anak merasa aman dan nyaman berada dalam keluarga.

Data ini diungkap dengan menggunakan *skinning test* yang diberikan kepada siswa, dimana peneliti memberikan sebuah pernyataan yang

diambil dari ciri-ciri dari keluarga bercerai dan keluarga utuh.

Ciri-ciri keluarga utuh menurut Walgito ialah keluarga yang tidak lengkap strukturnya, disebabkan:

- a. Orang tua bercerai.
- b. Kematian salah satu orang tua atau kedua-duanya (ayah dan atau ibu meninggal).
- c. Ketidakhadiran dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu dari salah satu atau kedua orang tua (ibu atau ayah atau kedua-duanya).

Ciri-ciri keluarga utuh Menurut Walgito ciri-ciri keluarga utuh/ keluarga normal sebagai berikut:

- a. Keluarga dengan struktur yang lengkap (ayah, ibu masih hidup)
- b. Adanya interaksi sosial yang harmonis
- c. Adanya kesefahaman mengenai norma-norma, sehingga dengan demikian tidak terdapat perbedaan atau pertentangan tentang norma-norma
- d. Fisik dan mental yang sehat.

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang

dianggap mewakili populasi tertentu.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi Sugiyono (2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa/i.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala dengan alasan berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MAS Al Asy' Ariyah. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, populasi di sekolah ini adalah 80 siswa/i.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Dari total populasi sebanyak 80 siswa/i maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa/i yang terbagi menjadi dua bagian yaitu 40 siswa dari keluarga utuh dan 40 siswa dari keluarga bercerai. Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa/i dimana 40 siswa dari keluarga utuh dan 40 siswa dari keluarga bercerai, dengan

jumlah populasi sebanyak 80 siswa/i di sekolah MAS Al Asy'Ariyah.

Tabel 2. Data Siswa MAS Al Asy'Ariyah

Keterangan	Bercerai	Utuh
Kelas 12 IPA 4	15	15
Kelas 12 IPA 3	8	8
Kelas 12 IPA 1	2	2
Kelas 11 IPS 1	4	4
Kelas 11 IPS 2	7	7
Kelas 11 IPS 3	4	4
Total	40	40

3.6 Prosedur Kerja

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan bab 123 dan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah menyiapkan BAB 123 peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing perihal pembuatan skala yang akan disebar kepada sampel sejalan dengan pengurusan administrasi kampus yaitu surat pengambilan data penelitian skripsi. Setelah surat untuk penelitian sudah keluar dari kampus, peneliti mendatangi tempat untuk penelitian yaitu di sekolah MAS Al Asy'Ariyah yang beralamat di jalan Serayu no. 18, Medan Krio. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk bisa melakukan penelitian dan memberikan surat penelitian yang telah dikeluarkan dari kampus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari dan mengumpulkan data sampel siswa dengan keluarga bercerai dan keluarga utuh yang dibantu oleh pihak sekolah. Setelah mendapatkan data sampel peneliti melakukan penelitian dengan alat ukur berupa skala yang berisi aitem pernyataan kepada sampel. Setelah seluruh sampel sudah mengisi skala kemudian peneliti merekap dan menghitung hasil data yang di dapat dari skala tersebut. Setelah menyebarkan skala kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pak Mahyu selaku Wakil Kepala

Madrasah Bidang Kurikulum (Wakil 1) untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Setelah mendapat semua data yang dibutuhkan kemudian peneliti menghitung data dengan menggunakan SPSS versi 22,0. . Adapun sampel yang didapat dari sekolah berjumlah 80 siswa/i di sekolah MAS Al Asy'Ariyah dimana terbagi menjadi 40 siswa yang berasal dari keluarga bercerai dan 40 siswa yang berasal dari keluarga utuh. Adapun uji yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T test.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Penguji validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dimana suatu aitem dinyatakan valid apabila jika nilai r hitung $>$ r tabel, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka variabel pernyataan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 maka instrumen kuesioner handal (valid), demikian sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,6 maka instrumen kuesioner tidak handal.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik Ghozali (2017). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Homogenitas

Sugiyono (2013) uji homogenitas dalam hal ini digunakan untuk memperlihatkan data dua kelompok sampel atau lebih yang berasal dari variasi responden yang sama. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya *T-test* dan Anova. Dimana Jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen, sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

3.6.5 Uji T test

Menurut Ghozali uji statistik *t* adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dimana Jika nilai sig (2- tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikansi, sebaliknya jika nilai sig (2- tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

motivasi belajar antara siswa dari keluarga bercerai dan keluarga utuh, di mana siswa dari keluarga bercerai cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari keluarga utuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa dari keluarga bercerai dan siswa dari keluarga utuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien perbedaan $F = 698,052$ dan $P = 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa dari Keluarga Bercerai

Diharapkan siswa dan siswi di sekolah MAS Al Asy'Ariyah dengan latar belakang keluarga bercerai diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara memiliki niat untuk mau belajar, tetap semangat dalam mengejar prestasi, berusaha semaksimal mungkin agar bisa mewujudkan semua mimpi yang diinginkan memiliki masa depan yang cerah agar nantinya dapat membantu orangtua dan bisa bermanfaat

bagi oranglain, harus bisa menempatkan diri dimanapun berada (harus tahu diri), jadikan masalah yang ada dihidup sebagai motivasi agar semangat dalam berprestasi dan bisa membuat orangtua bangga dan menyesal karena telah meninggalkan anaknya.

2. Bagi Siswa dari Keluarga Utuh

Diharapkan bagi siswa dan siswi di sekolah MAS Al Asy'ariyah dengan latar belakang keluarga utuh diharapkan yang pertama dan penting siswa dengan kondisi orangtua yang masih lengkap dan utuh harus bisa bersyukur mampu mempertahankan motivasi belajar yang ada pada dirinya apalagi didukung dengan adanya support system dan kehadiran orangtua yang mendampingi dalam belajar dan beraktivitas, siswa juga diharapkan bisa lebih fokus dalam belajar karena dengan fasilitas yang ada serta biaya pendidikan yang sudah ditanggung kedua orangtua.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan kepada guru yang ada di lingkungan sekolah lebih membantu mengontrol dan memperhatikan siswa yang ada di sekolah, khususnya kepada siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bercerai, guru diharapkan mampu menjadi sosok support system seperti pendengar, pengganti figure yang hilang dari siswa tersebut agar siswa menjadi nyaman, merasa aman, dan memiliki keinginan yang besar dalam belajar.

Diharapkan pihak sekolah dapat terus menjalin kerja sama yang baik antara guru, murid, dan orangtua. Sekolah juga sebaiknya memberikan layanan konseling, khususnya untuk siswa dengan latar

belakang keluarga bercerai. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengadakan pertemuan rutin antara orangtua dan guru untuk membahas perkembangan dan kondisi siswa. Dengan adanya dukungan emosional dari kedua pihak, diharapkan siswa merasa diperhatikan baik oleh sekolah maupun keluarga.

4. Bagi Orang Tua Tunggal (Single Parent) dari Keluarga Bercerai

Diharapkan kepada orangtua tunggal harus bisa memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh untuk anak-anaknya, harus bisa berperan sebagai ayah untuk mencari nafkah bagi anak-anaknya, bisa sebagai ibu yang mendidik dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar, memasak makanan untuk anak-anaknya, melindungi dan menjaga anak-anaknya dari pergaulan, dan bisa memberikan contoh yang baik dan bisa menjadi teman sekaligus pendengar buat anak-anaknya agar tidak mengalami trauma di masa depan.

5. Bagi Orangtua dari keluarga Utuh

Anak bisa melihat figur yang kuat dari sosok ayah dan ibunya, masing-masing orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab di dalam keluarganya, seperti seorang ayah sebagai kepala keluarga mencari nafkah, dan seorang ibu yang mengurus anak-anaknya di rumah dan mampu mengurus rumah tangganya, orangtua yang masih lengkap dan utuh juga diharapkan bisa saling berdiskusi untuk perkembangan dan pendidikan anak-anaknya, kedua orangtua juga diharapkan bisa membantu anaknya dalam belajar di rumah karena jika orangtua lengkap akan mempunyai cukup waktu di rumah.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung motivasi belajar seperti peran guru, orangtua, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat menggali lebih dalam untuk menemukan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Budaruddin (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konsling klasikal*. CV ABE Kreatifindo
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Pena Persada.
- Cahyono, A. E. (2018). Identifikasi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*, 18–25.
- Dwiyanti, Nova, dan Annastasia Ediati. (2020). “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Batangan Kabupaten Pati*”. *Jurnal Empati* 7, No. 2.
- Elfidayati. (2020). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. STAI-JM Press.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Indriani, D., Haslan, M., & Zubair, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Khodijah, S. (2011). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Skripsi Pendidikan Agama Islam*.
- Mone, H. (2019). “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan

- Psikososial Dan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga* (Anna (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Novrinda, N; Kurniah, N, dan Yulidesni, Y. (2017). *Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.
- Rumbewas, S, dkk. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Rustina, dan Suharnis. (2020). *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parents*. Cirebon: Adab
- Roy Novianto, Amrazi Zakso, Izhar Salim. (2019). “*Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMK santun Untan Pontianak*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 08, No. 3, h. 2
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Safrudin, A. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Gava Media.
- Uno, B. H. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1

ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA MOTIVASI BELAJAR

KATA PENGANTAR

Hallo teman-teman, perkenalkan saya Dayu Salsabilla mahasiswi tingkat akhir dari program studi Psikologi di Universitas Medan Area, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir atau skripsi saya, Sehubungan dengan hal tersebut dengan segala hormat, saya memohon kesediaan dan bantuan saudara/i untuk meluangkan waktu dan berpartisipasi menjadi responden guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi saya.

Sebelum mengisi skala ini, saudara/i diminta untuk mengisi informasi atau identitas diri dan membaca petunjuk terlebih dahulu, Adapun waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner ini adalah 3-5 menit. Dimohon mengisi dengan jujur sesuai dengan diri anda dan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Seluruh jawaban saudara/i ini sepenuhnya digunakan untuk kepentingan penelitian dan seluruh informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya.

PETUNJUK

- a) Isi identitas Anda sesuai dengan pertanyaan yang tersedia
- b) Berikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban saudara/i yang di anggap paling sesuai dengan keadaan Anda, adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:

SS : (Saangat Setuju)

S : (Stuju)

TS : (Tidak Setuju)

STS : (Sangat Tidak Setuju)

- c) Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
- d) Bacalah dan jawablah semua pernyataan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan.
- e) Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi kegiatan saudara/i.

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menulis catatan dengan pulpen yang berwarna agar lebih semangat ketika sedang membaca				
2.	Saya bersemangat untuk mendapatkan juara di kelas				
3.	Bila diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
4.	Saya tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika materi pelajaran sulit dipahami				
5.	Saya merasa cukup dengan materi pelajaran meskipun tidak paham				
6.	Suasana kelas yang santai membuat saya nyaman belajar di kelas				
7.	Untuk memiliki masa depan yang baik saya harus belajar yang lebih tekun				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	saya malu untuk bertanya karena dianggap tidak mendengarkan pembelajaran				
9.	Guru selalu memuji saya, sehingga saya menjadi siswa yang percaya diri				
10.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.				
11.	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya.				
12.	saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi				
13.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya				
14.	sebelum materi baru diajarkan oleh guru saya sudah mempelajari sendiri di rumah.				
15.	Saya tidak peduli dengan nilai yang diperoleh di kelas.				
16.	saya merasa belajar adalah hal yang sia-sia.				
17.	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman.				
18.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena karena bisa memperkaya ilmu				
19.	Saya lebih senang belajar dari pada bermain				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu				
21.	Guru selalu memberi motivasi agar saya semangat dalam belajar				
22.	saya tetap belajar dan berlatih dari pengalaman Ketika gagal				
23.	selalu berfikir positif				
24.	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan				
25.	tetap belajar meskipun dihadapi rasa malas				
26.	mendengarkan ketika guru mengajar di depan kelas				
27.	saya merasa kurang bersemangat untuk mengikuti materi pelajaran yang baru				
28.	Saya mendapat hadiah dari orangtua ketika juara di kelas				
29.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku Pelajaran				
30.	saya merasa takut akan sesuatu yang belum terjadi				
31.	memaksa orangtua untuk membelikan keinginan saya				
32.	Orang tua saya menginginkan saya untuk sekolah supaya bisa menjadi anak yang sukses				
33.	saya mau berdiskusi dengan teman jika belum				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	memahami pembelajaran				
34.	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa				
35.	Saya menyadari belajar itu penting untuk masa depan saya				
36.	Saya rasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				
37.	Menyerah Ketika gagal mendapatkan sesuatu				
38.	Saya mau belajar jika disuruh orangtua				
39.	Saya lebih senang belajar sendiri daripada belajar secara berkelompok				
40.	Bagi saya keberhasilan dalam berprestasi adalah hal yang utama				

TERIMA KASIH



LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

1. Motivasi Belajar Keluarga Bercerai

No	Nama	Kelas	Aitem																				Tota 1	Aitem										Tota 1	Total Keseluruhan											
			1	2	4	6	7	9	10	13	14	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	32		33	35	40	3	5	8	11	12	15	16			17	24	27	30	31	34	36	37	38	39	
1	Aldyra Nasyah	XII IPA 4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	79	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	58	137
2	Habib Al-Faiz	XII IPA 4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	80	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	58	138		
3	Andin Li Riska	XII IPA 4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	79	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	3	3	2	3	3	53	132			
4	Andara	XII IPA 4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	80	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	51	131				
5	Cindy Ramadhani Putri	XII IPA 4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	77	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	53	130				
6	Citra Dewi	XII IPA 4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	83	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	51	134				
7	Putri Aisyah	XII IPA 4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	81	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	55	136				
8	Khairur Khadijah	XII IPA 4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	84	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	52	136			
9	Nia Ramadani	XII IPA 4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	81	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	53	134					
10	Khairin Annisa Pratiwi	XII IPA 4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	85	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	52	137			
11	Sabrina Auliya	XII IPA 4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	82	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	51	133				
12	Salwa Putri Assiyfa	XII IPA 4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	81	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	53	134				
13	Mona Chairunnisa	XII IPA 4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	85	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	51	136				
14	Mutiara Salsabilla	XII IPA 1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	82	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	52	134				
15	Putri Aulia	XII IPA 4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	82	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	51	133				
16	Azizah	XII IPA 3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	83	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	49	132					
17	Atika Anjani Putri	XII IPA 3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	84	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	54	138					
18	Chandra Ramadhan	XII IPA 3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	83	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	59	142				
19	M. Romi	XII IPA 3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	76	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	54	130				
20	Siti Aisyah Aulia	XII IPA 3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	80	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	58	138				
21	Yasmin	XII IPA 3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	82	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	62	144				
22	M. Rafi Ramadhan	XII IPA 3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	83	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	51	134					
23	Jehan Maysila	XII IPA 1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	84	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	58	142			
24	Pian	XII IPA 3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	83	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	59	142			
25	Dina Amelia	XI IPS 2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	84	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	55	139					
26	Moedi Amelia	XI IPS 1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	81	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	60	141			
27	Fadly Prasetya	XI IPS 1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	81	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	53	134			
28	Yudha Abdul Kori	XI IPS 2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	82	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	56	138				
29	Amru	XI IPS 2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	84	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	53	137					
30	Rizka Syahfitri	XI IPS 2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	87	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	47	134				
31	Nurul Aini Sahira	XI IPS 2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	82	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	56	138				
32	Windy Syahputri	XI IPS 2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	86	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	56	142					
33	Ais Mutiara	XI IPS 3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	85	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	63	148				
34	Syaikha Arrahma	XI IPS 3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	77	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	58	135							
35	Mitsfatul Jamah	XI IPS 3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	85	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	57	142							
36	M. Hazif	XI IPS 3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	82	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58	140						
37	Fadhil Arifan	XI IPS 2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	80	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	63	143					
38	Rizky Tegar Prayoga	XI IPS 1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	83	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	60	143						
39	M. Jaki	XI IPS 2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60	142					
40	Diicky Ardiansyah	XI IPS 1	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	82	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	59	141					

2. Motivasi Belajar Keluarga Utuh

No.	Nama	Kelas	Aitem																				Total	Aitem																	Total	Total Keseluruhan			
			1	2	4	6	7	9	10	13	14	18	19	20	21	22	23	25	26	28	29	32		33	35	40	3	5	8	11	12	15	16	17	24	27	30	31	34	36			37	38	39
1	Khalisa Dwi	XI IPS 1	2	3	3	4	1	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	60	4	1	4	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	4	2	2	40	100		
2	Ahailah Dozan	XI IPS 1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	1	60	3	4	1	1	2	3	3	4	2	3	1	2	2	1	3	2	1	38	98
3	Kia Sasmita	XI IPS 1	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	70	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	1	2	3	2	50	120	
4	Shafi	XI IPS 1	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	62	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	1	2	4	3	2	2	46	108	
5	Aldi Arismah	XI IPS 1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	51	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	1	4	3	3	45	96
6	Anasula Wisley	XI IPS 1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	58	99		
7	Fahry Ramadhansyah	XI IPS 1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	46	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	57	103	
8	Anggre Yani Syahfitri	XI IPS 1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	3	2	4	3	2	3	2	2	49	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	55	104		
9	Naura Egifa Tarigan	XI IPS 1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	47	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	54	101		
10	Dedek Tri Aulia	XI IPS 1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	53	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	54	107	
11	Nur Hafiza	XI IPS 1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	2	59	2	2	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	2	4	3	3	49	108		
12	Tiara Azizah	XI IPS 1	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	3	2	48	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	49	97		
13	Tsabitah Arika Sari	XI IPS 1	2	2	4	1	1	3	3	2	3	1	1	3	4	2	2	3	1	3	2	2	51	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	57	108		
14	Wulan Duri	XI IPS 1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	2	51	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	1	4	4	3	54	105	
15	Oktavian Ramadani	XI IPS 2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	4	3	4	2	3	2	2	3	1	50	1	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	1	2	2	2	40	90		
16	Dea Arafah	XI IPS 2	4	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	1	1	58	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	54	112	
17	Ridho Admawijaya	XI IPS 2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	58	4	2	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	52	110	
18	Panji Wirayuda	XI IPS 2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	1	3	2	2	2	2	1	3	2	51	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	51	102		
19	M.Igo Svahnutra	XI IPS 2	2	2	4	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	49	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	53	102	
20	Rey	XI IPS 2	3	1	2	1	1	2	4	3	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	50	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	52	102	
21	Qanita Al Khanza	XI IPS 2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	1	2	1	3	4	3	3	2	1	4	2	2	56	1	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	1	1	2	2	2	45	101		
22	Febryan Situmorang	XI IPS 2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	4	2	3	1	2	49	3	2	3	3	3	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	2	46	95		
23	Halima Turody	XI IPS 2	1	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	3	47	4	1	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	1	45	92
24	Anisa Cahaya	XI IPS 2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	1	3	4	4	2	2	2	3	2	3	1	2	57	3	2	3	4	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	4	2	43	100	
25	Syania Syafareza	XI IPS 2	4	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	1	2	3	1	3	2	2	55	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	1	3	2	4	4	50	105		
26	Putra Ramadhana	XI IPS 2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	53	4	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	3	2	1	2	3	52	105		
27	Hafiz Ilmi	XI IPS 2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	3	4	2	2	1	1	4	3	3	3	2	49	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	41	100	
28	M. Yhya	XI IPS 2	2	3	4	2	2	1	1	2	3	1	1	3	1	3	4	2	3	2	2	2	1	2	4	51	3	3	2	2	3	4	1	2	2	3	4	3	3	3	1	47	98		
29	Nazry Aulia	XI IPS 2	1	4	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	1	2	2	1	3	54	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	4	4	4	2	49	103		
30	Putra Bahtar	XI IPS 2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	46	2	4	3	3	4	3	1	4	2	3	4	2	2	1	2	2	3	45	91	
31	Mirza	XI IPS 2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	4	2	2	1	44	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	53	97	
32	Rendy Pratama	XI IPS 2	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	1	3	2	1	45	4	2	3	1	4	1	3	2	3	3	2	4	3	4	1	4	2	46	91	
33	Vira Amanda	XI IPS 1	3	1	3	3	2	1	2	4	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	2	2	50	2	3	2	2	4	2	4	1	3	2	3	2	2	4	2	2	1	41	91	
34	M. Arfan Saizali	XI IPS 1	2	2	1	1	3	3	3	2	3	1	1	3	2	4	3	1	2	3	1	2	3	2	50	3	3	2	3	3	1	3	4	1	2	1	3	2	4	1	3	4	45	95	
35	Suci Ramadhani	XI IPS 1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	1	4	2	4	2	1	2	3	3	4	1	2	4	1	2	4	2	42	92		
36	Keyla Dalimunthe	XI IPS 1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	1	2	3	50	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	50	100
37	Anisa Umarrah	XI IPS 1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	3	46	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	54	100		
38	Mutia Lauzah	XI IPS 1	3	1	3	1	4	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	47	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	1	49	96	
39	Nova Arifah	XI IPS 1	2	2	3	3	1	3	1	1	4	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	50	3	1	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	47	97
40	Rizi Faza	XI IPS 1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	35	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	50	85		



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS



Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	2.60	.922	80
MB2	2.85	1.008	80
MB3	2.99	.961	80
MB4	2.78	1.055	80
MB5	2.88	1.084	80
MB6	2.65	1.080	80
MB7	2.86	1.052	80
MB8	2.95	1.101	80
MB9	2.81	1.032	80
MB10	2.75	1.013	80
MB11	2.80	.986	80
MB12	3.00	1.031	80
MB13	2.99	.893	80
MB14	3.31	.704	80
MB15	3.11	.900	80
MB16	2.94	.972	80
MB17	3.05	.913	80
MB18	2.75	.921	80
MB19	2.89	1.031	80
MB20	2.98	.886	80
MB21	2.84	.863	80
MB22	2.89	.968	80
MB23	2.88	1.023	80
MB24	3.08	.792	80
MB25	2.94	.862	80

MB26	3.11	.746	80
MB27	3.14	.838	80
MB28	3.38	.663	80
MB29	3.15	.748	80
MB30	3.18	.689	80
MB31	3.18	.883	80
MB32	2.80	.848	80
MB33	3.25	.684	80
MB34	3.05	.840	80
MB35	3.12	.848	80
MB36	2.89	.900	80
MB37	2.91	.903	80
MB38	3.06	.919	80
MB39	2.91	.799	80
MB40	2.86	.924	80

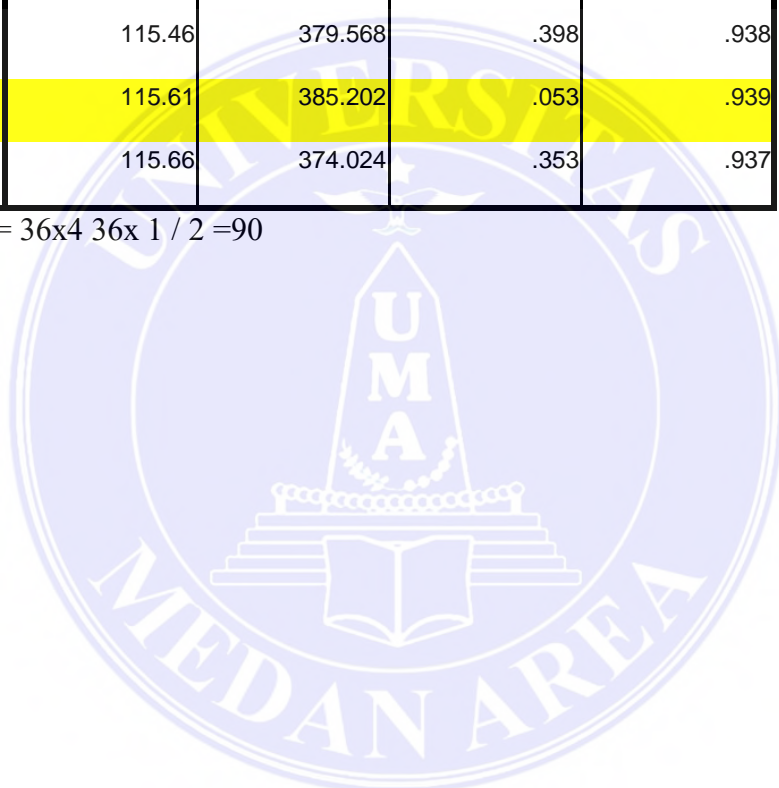
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	115.92	372.956	.384	.937

MB2	115.68	360.222	.686	.934
MB3	115.54	361.948	.673	.934
MB4	115.75	357.304	.729	.933
MB5	115.65	355.952	.743	.933
MB6	115.87	355.655	.753	.933
MB7	115.66	357.720	.720	.934
MB8	115.57	358.501	.666	.934
MB9	115.71	358.714	.709	.934
MB10	115.77	355.468	.812	.933
MB11	115.72	361.063	.679	.934
MB12	115.52	358.911	.704	.934
MB13	115.54	363.239	.689	.934
MB14	115.21	375.790	.410	.936
MB15	115.41	365.131	.627	.935
MB16	115.59	361.334	.682	.934
MB17	115.48	365.265	.613	.935
MB18	115.77	367.037	.556	.935
MB19	115.64	361.373	.639	.934
MB20	115.55	363.972	.673	.934
MB21	115.69	364.521	.674	.934
MB22	115.64	357.196	.803	.933
MB23	115.65	357.572	.746	.933
MB24	115.45	378.327	.277	.937
MB25	115.59	386.853	-.003	.940
MB26	115.41	378.094	.305	.937
MB27	115.39	374.620	.375	.937
MB28	115.15	384.332	.105	.938
MB29	115.37	378.288	.397	.937

MB30	115.35	378.939	.301	.937
MB31	115.35	376.534	.397	.937
MB32	115.72	375.316	.349	.937
MB33	115.27	382.708	.161	.938
MB34	115.48	381.923	.148	.938
MB35	115.40	372.699	.430	.936
MB36	115.64	375.702	.315	.937
MB37	115.61	378.215	.341	.938
MB38	115.46	379.568	.398	.938
MB39	115.61	385.202	.053	.939
MB40	115.66	374.024	.353	.937

$$40 - 4 = 36 \times 4 \quad 36 \times 1 / 2 = 90$$





LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motivasi belajar
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	107.31
	Std. Deviation	17.176
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.152
	Negative	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distribution is Normal.

--	--



Group Statistics

keluarga	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
utuh	40	115.50	14.432	.701
cerai	40	81.12	6.358	1.005

a/Oneway

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20962.812	1	20962.812	698.052	.000
Within Groups	2342.375	78	30.030		
Total	23305.188	79			

b/t-test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
motivasi belajar	Equal variances assumed	3.498	.165	26.421	78	.000	32.375	1.225	29.935	34.815
	Equal variances not assumed			26.421	69.662	.000	32.375	1.225	29.931	34.819



Data Siswa dari Keluarga Bercerai

No.	Nama	Kelas
1.	Aldyra Nasyah	XII IPA 4
2.	Habib Al-Faiz	XII IPA 4
3.	Andin Li Riska	XII IPA 4
4.	Andara	XII IPA 4
5.	Cindy Ramadhani Putri	XII IPA 4
6.	Citra Dewi	XII IPA 4
7.	Putri Aisyah	XII IPA 4
8.	Khairnur Khadijah	XII IPA 4
9.	Nia Ramadani	XII IPA 4
10.	Khairin Annisa Pratiwi	XII IPA 4
11.	Sabrina Auliya	XII IPA 4
12.	Salwa Putri Assiyifa	XII IPA 4
13.	Mona Chairunnisa	XII IPA 4
14.	Putri Aulia	XII IPA 4
15.	Atika Anjani Putri	XII IPA 3
16.	Chandra Ramadhan	XII IPA 3
17.	M.Romi	XII IPA 3
18.	Siti Aisyah Aulia	XII IPA 3
19.	Yasmin	XII IPA 3
20.	M. Rafi Ramadhan	XII IPA 3
21.	Pian	XII IPA 3
22.	Yudha Abdul Kori	XI IPS 3
23.	Ais Mutiara	XI IPS 3
24.	Syaikha Arrahma	XI IPS 3
25.	Mitsfatul Jannah	XI IPS 3
26.	M. Hazif	XI IPS 3
27.	M. Jaki	XI IPS 2
28.	Fadhil Arifan	XI IPS 2
29.	Windy Syahputri	XI IP2 2
30.	Nurul Aini Sahira	XI IPS 2
31.	Amru	XI IPS 2
32.	Rizka Syahfitri	XI IPS 2
33.	Dina Amelia	XI IPS 2
34.	Mutiara Salsabilla	XII IPA 1
35.	Jehan Maysila	XII IPA 1
36.	Moedy Amelia	XI IPS 1
37.	Fadhly Prasetya	XI IPS 1
38.	Rizky Tegar Prayoga	XI IPS 1
39.	Dicky Ardiansyah	XI IPS 1
40.	Azizah	XII IPA 3
	Total	40 siswa



Handwritten signature and name: Istikomah Sulheri Prasehyo.

Data Siswa dari Keluarga Utuh

No.	Nama	Kelas
1.	Khalisa Dwi	XI IPS 1
2.	Athallah Dozani	XI IPS 1
3.	Kia Sasmita	XI IPS 1
4.	Shafi	XI IPS 1
5.	Aidil Arisandi	XI IPS 1
6.	Ananda Winky	XI IPS 1
7.	Fahry Ramadhansyah	XI IPS 1
8.	Anggree Yani Syahfitri	XI IPS 1
9.	Naura Egifa Tarigan	XI IPS 1
10.	Dedek Tri Aulia	XI IPS 1
11.	Nur Hafiza	XI IPS 1
12.	Tiara Azizah	XI IPS 1
13.	Tsabitah Alika Sari	XI IPS 1
14.	Wulan Dari	XI IPS 1
15.	Oktavian Ramadhani	XI IPS 2
16.	Dea Arafah	XI IPS 2
17.	Ridho Atmawijaya	XI IPS 2
18.	Panji Wirayuda	XI IPS 2
19.	M. Igo Syahputra	XI IPS 2
20.	Rey	XI IPS 2
21.	Qanita Al Khanza	XI IPS 2
22.	Febryan Situmorang	XI IPS 2
23.	Halima Turodya	XI IPS 2
24.	Anisa Cahaya	XI IPS 2
25.	Syania Syafareza	XI IPS 2
26.	Putra Ramadhana	XI IPS 2
27.	Hafil Ilmi	XI IPS 2
28.	M. Yahya	XI IPS 2
29.	Naziy Aulia	XI IPS 2
30.	Putra Bahtiar	XI IPS 2
31.	Mirza	XI IPS 2
32.	Rendy Pratama	XI IPS 2
33.	Vira Amanda	XI IPS 1
34.	M. Arfan Sazali	XI IPS 1
35.	Suci Ramadhani	XI IPS 1
36.	Keyla Dalimunthe	XI IPS 1
37.	Anisa Umairah	XI IPS 1
38.	Mutia Lauzah	XI IPS 1
39.	Nova Aribah	XI IPS 1
40.	Rizi Faza	XI IPS 1
	Total	40 siswa



Subhan Prasehjo





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2188/FPSI/01.10/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

8 Juli 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dayu Salsabilla
NPM : 208600047
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio, Jl. Serayu No. 18 Medan Krio, Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh pada Siswa di Sekolah MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Ketua Program Studi Psikologi

Faadini, S.Psi, M.Psi, Psikolog



Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip







YAYASAN PENDIDIKAN AL-ASY'ARI MEDAN KRIO

MAS AL-ASY'ARIYAH

NSM : 131212070039

NPSN : 69963524

Alamat : Jl. Sei Serayu No. 18 Medan Krio Kode Pos: 20352. E-mail : masalaryyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 091/MAS-AS/MK/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : H. Ngasto, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi:

Nama : Dayu Salsabilla
NPM : 208600047
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 9 Juli – 9 Agustus 2024 di Madrasah yang saya pimpin dengan judul penelitian “Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh Pada Siswa Di Sekolah MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan Krio, 29 Agustus 2024
Kepala Madrasah

Ngasto, M.Pd



1. Dokumentasi dengan Kepala MAS Al Asy'ariyah Pak Nasto



2. Dokumentasi dengan Wakil Kepala MAS Al Asy'ariyah Pak Mahyu Bidang Kurikulum (Wakil 1)



3. Dokumentasi dengan guru pendamping selama penelitian Pak Heri



4. Dokumentasi Penelitian di MAS Al Asy'ariyah

